

UNIVERSAL DESIGN FOR LEARNING: UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSI

Mohammad Muslim

SMK Negeri 3 Bangkalan Madura, Jawa Timur

Email: Muslimloyalty1@gmail.com

Abstrak

Keberagaman budaya, karakteristik, dan psikis dalam kelompok pembelajar sudah pasti ada. Hal itu tidak terlepas dari hakikat manusia sebagai makhluk universal. Dalam dunia pendidikan, hal universal tersebut membutuhkan penanganan yang universal untuk memfasilitasi keberagaman sebagai upaya peningkatan hasil belajar. *Universal Design for Learning* (UDL) adalah satu di antara alternatif solusi untuk memfasilitasi keberagaman budaya, karakter, dan psikis peserta didik. Dalam penelitian ini, UDL difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi SMK Negeri 3 Bangkalan. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan UDL terhadap anak berkebutuhan khusus dan pengaruh UDL terhadap hasil belajar anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan *case study* dan *literature study*.

Kata kunci: Universal Design for Learning, Peningkatan Hasil Belajar. Anak Berkebutuhan Khusus.

Abstract

There is definitely cultural, characteristic, and psychological diversity in the study group. This is inseparable from the nature of humans as universal beings. In the world of education, this universal thing requires universal handling to facilitate diversity as an effort to improve learning outcomes. Universal Design for Learning (UDL) is one of the alternative solutions to facilitate cultural, character and psychological diversity of students. In this study, UDL focused on improving the learning outcomes of children with special needs in the inclusive class of SMK Negeri 3 Bangkalan. The purpose of this research is to describe the application of UDL to children with special needs and the effect of UDL on the learning outcomes of children with special needs. The method used in this study is descriptive qualitative with a case study and literature study approach.

Keywords: *Universal Design for Learning, Improved Learning Outcomes. The child with special needed*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah lembaga keilmuan, karakter, dan psikis yang memprioritaskan peradaban untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Untuk itu, disusun kurikulum seefektif mungkin untuk merealisasikan

ekspektasi tersebut. Dialektika kurikulum terjadi baik prakonseptual maupun konseptual sebagai wujud evaluasi. Prakonseptual seperti kurangnya penyesuaian kurikulum terhadap budaya setempat. Hal itu penting untuk

didiskusikan dan ditemukan solusinya karena koheren dengan gaya belajar anak. Konseptual berkaitan dengan teknik dan praktik yang terimplementasi, jadi yang diprioritaskan adalah sejauh mana efektifitas kurikulum terhadap keberhasilan siswa dalam belajar? Dialektika seputar prakonseptual dan konseptual tersebut kurang menitikberatkan pembahasan kurikulum anak berkebutuhan khusus sehingga pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus tidak efektif.

Ketidakefektifan tersebut secara spesifik disebabkan beberapa faktor, yaitu pemisahan anak berkebutuhan khusus ringan dengan siswa reguler, preferensi model pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus, dan pentingnya guru pendamping khusus (GPK) dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, dan *insight* guru tentang psikologi anak berkebutuhan khusus minim.

Pembelajaran anak berkebutuhan khusus dipersiapkan agar adaptif terhadap lingkungan sosialnya (Muslim, 2017:120). Pertanyaannya, bagaimana mungkin anak berkebutuhan khusus adaptif jika tidak dibiasakan interaktif dengan siswa reguler? Ketika lingkungan interaktif tercipta antara anak berkebutuhan khusus dengan siswa reguler, besar kemungkinan tercipta kebersamaan dan toleransi, jika hal itu terjadi anak berkebutuhan khusus merasa diakui dan antusias belajar. Demikian pula siswa reguler, dibiasakan menerima kekurangan anak berkebutuhan khusus, dan memunculkan kekeluargaan sehingga bersedia membantu rekannya yang berkebutuhan khusus.

Pentingnya lingkungan pembelajaran yang beragam tersebut terfasilitasi dengan adanya kelas inklusi, yaitu lingkungan pembelajaran yang beragam tanpa membedakan kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial. Hal itu relevan dengan prinsip kelas inklusi, yaitu 1) kurikulum menantang, menarik, dan fleksibel bagi peserta didik, 2) keberagaman dan responsif terhadap potensi dan tantangan dari setiap individu,

3) praktik reflektif dan berdiferensiasi, dan 4) kolaborasi antara peserta didik, guru, keluarga, profesional, dan lembaga masyarakat (Salend, 2011:72). Pendidikan inklusi difokuskan memfasilitasi minimal satu anak berkebutuhan khusus tergabung dengan siswa reguler dalam satu kelas. Dalam penelitian ini, terdapat satu anak berkebutuhan khusus, yaitu AJ yang tergabung di X Perhotelan 3 SMK Negeri 3 Bangkalan. Untuk meningkatkan efektifitas adaptasi sosial, pembelajaran, motivasi, dan hal yang tidak diinginkan seperti *bullying* dan *body shaming*, dihadirkan satu guru pendamping khusus (GPK), yaitu Rita Oktavianty, S.Pd., M.Psi.

Lingkungan belajar yang universal (kelas inklusi) tanpa didukung desain pembelajaran yang universal sulit merealisasikan tujuan pembelajaran yang diharapkan karena dipastikan program tersebut hanya mampu dipahami dan dilakukan siswa reguler saja—sehingga tidak mengakomodir keberagaman di kelas inklusi. Untuk itu, *universal design for learning* (UDL) diimplementasikan sebagai desain pembelajaran di kelas inklusi dalam penelitian ini. UDL dinilai desain pembelajaran yang memfasilitasi segala keragaman peserta didik, khususnya anak berkebutuhan khusus. UDL adalah kerangka perencanaan pembelajaran yang dapat mengurangi hambatan belajar peserta didik dengan kebutuhan belajar yang beragam, termasuk anak berkebutuhan khusus (*National Center on Universal Design for Learning*, 2010:89).

Hasil pembelajaran di kelas inklusi SMK Negeri 3 Bangkalan yang terdiri dari 1 anak berkebutuhan khusus dan 35 siswa reguler tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Disebabkan desain pembelajaran yang diimplementasikan tidak mengakomodir keberagaman, khususnya tidak memenuhi kebutuhan dan tidak mengurangi hambatan belajar anak berkebutuhan khusus. Atas dasar itu, penelitian berjudul “*Universal Design for Learning: Upaya Peningkatan Hasil*

Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi” perlu dilakukan untuk mengidentifikasi solusi peningkatan hasil belajar anak berkebutuhan khusus di SMK Negeri 3 Bangkalan.

Didasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan penerapan UDL di kelas inklusi SMK Negeri 3 Bangkalan dan 2) mendeskripsikan pengaruh UDL terhadap hasil belajar anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif SMK Negeri 3 Bangkalan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hal itu dilatarbelakangi 1) data dan analisis penelitian tidak bersifat eksakta, 2) penelitian ini adalah penelitian fenomenologis deduktif—penelitian ini didasarkan peristiwa natural saat dilakukan pengumpulan data, dan 3) penelitian berlandaskan kondisi objektif alamiah di antara karakteristiknya adalah peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data kualitatif, dan menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan metode *case study* dan *literature study*. Metode *case study* bertujuan untuk mengidentifikasi makna, proses, dan pemahaman mendalam/utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data *case study* diperoleh dari semua pihak yang memiliki informasi tentang anak berkebutuhan khusus, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Atas dasar itu, data dalam penelitian ini diperoleh dari perilaku, ujaran, mental AJ (sumber data dalam penelitian ini), serta berbagai informasi yang berkaitan dengannya, seperti informasi dari rekan kelasnya, guru pendamping khusus (GPK), guru pengajar di kelas inklusi, wali siswa, dan catatan medis anak berkebutuhan khusus. Metode *literature study* digunakan untuk mengidentifikasi data pendukung seperti

penelitian yang relevan, referensi tentang variabel dalam penelitian (*universal design for learning*, anak berkebutuhan khusus, dan kelas inklusi), dan literatur pedagogik serta psikolinguistik

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan *Universal Design for Learning* di kelas inklusi SMK Negeri 3 Bangkalan melalui 3 tahap, yaitu *multiple means of engagement*, *multiple means of representation*, dan *multiple means of action and expression*.

a. *Multiple Means of Engagement*

Peserta didik di kelas inklusi diperlakukan sama. Pada tahap ini, peserta didik reguler dan AJ (anak berkebutuhan khusus) diminta melakukan beberapa aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada keterikatan sosial, seperti *think pair share*. Dengan metode tersebut, peserta didik reguler dan AJ bekerja sama, dilatih interaksi sosial, dan dibiasakan saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Metode kuis diimplementasikan dalam kelas inklusi, seperti tebak kata, gambar, dan isyarat. Penerapan beberapa metode tersebut mampu meningkatkan keterikatan antara peserta didik reguler dengan AJ. Hal itu dibuktikan dengan diterimanya AJ dalam setiap pergaulan di dalam maupun luar kelas. Misalkan, ketika istirahat, beberapa peserta didik reguler di kelas inklusi tampak berkumpul di sudut kelas bersama AJ. Interaksi bersifat dua arah karena setiap AJ beralih wicara, saat itu pula peserta didik reguler menyimak kemudian sebaliknya AJ menyimak ketika peserta didik reguler berbicara. Keterikatan tampak saat pembelajaran berlangsung. Didampingi guru pendamping khusus (GPK), AJ memberikan ide kepada peserta didik reguler dalam pembelajaran kolaboratif.

b. *Multiple Means of Representation*

Video animasi adalah satu di antara media pembelajaran yang berbasis

TPACK. Dimaksud demikian karena konten di dalamnya meliputi teknologi, pedagogik, dan pengetahuan. Konten tersebut relevan dengan pembelajaran abad 21 yang mengusung tema teknologi terbaru dan *critical thinking*. Atas dasar tersebut, video animasi diimplementasikan dalam rancangan pembelajaran universal di kelas inklusi. Dampaknya signifikan, seperti antusias peserta didik reguler dan AJ yang didampingi GPK dalam menyimak dan memirsa video animasi. Sesuai instruksi pendidik yang diteruskan GPK kepada AJ, substansi dalam video animasi dicatat dalam buku dalam bentuk kata kunci. Selanjutnya, kumpulan kata kunci tersebut disampaikan dalam bentuk narasi di hadapan rekan kelasnya. AJ tampak menikmati dan antusias dalam memirsa dan sesekali mencatat kata kunci. Setelah itu, sebagai bagian dari pembelajaran universal, maka peserta didik reguler dan AJ mengisahkan narasi yang dikonstruksi dari kata kunci di hadapan rekan kelasnya sesuai instruksi

c. *Multiple Means of Action and Expression*

Pada tahap akhir UDL ini, peserta didik di kelas inklusi—termasuk AJ—diminta untuk mempraktikkan dan menampilkan hasil tugasnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik—khususnya AJ—terbiasa dan percaya diri untuk menyampaikan gagasannya di depan umum (khususnya peserta didik reguler). Pada mulanya, AJ tidak bersedia untuk menampilkan hasil karyanya baik secara kelompok maupun individu, tetapi didukung peserta didik yang lain dan sesekali distimulus dengan *reward* yang disukai, AJ bersedia tampil ke depan rekan-rekannya. Awalnya, secara berkelompok tetapi 3 Minggu sejak diimplementasikan UDL, AJ bersedia tampil secara ekspresis dan mandiri di hadapan rekan kelasnya.

Keberanian AJ tersebut adalah hasil dari dua tahap sebelumnya, yaitu tahap pembangunan keterikatan sosial dan tahap

antusiasme, serta diakhiri dengan menampilkan aksi di hadapan rekan kelasnya. Artinya, ketiga komponen UDL tersebut saling terkait dan sistemis. Satu di antara komponen tersebut tidak diimplementasikan atau tidak efektif (operasional), maka hal itu berpengaruh kepada keterkaitan sosial, pengetahuan, dan psikomotorik peserta didik di kelas inklusi—khususnya AJ

Tabel 3.1 Perbandingan *Pretest & Posttest* AJ pra-UDL dengan *Pretest & Posttest* AJ pos-UDL

Non-UDL	Pretest	UDL	Pretest	pra-UDL	Posttest	Pos-UDL	Posttest
x1	67	y1	68	x1	60	y1	65
x2	70	y2	73	x2	62	y2	70
x3	60	y3	75	x3	55	y3	74
x4	65	y1	77	x4	60	y1	60
x5	70	y2	75	x5	72	y2	73
x6	71	y3	77	x6	68	y3	70

Didasarkan data *pretest* dan *posttest*, hasil belajar peserta didik di kelas inklusi sebelum diterapkan UDL (kelas kontrol) dengan setelah diimplementasikan UDL (kelas eksperimen) diidentifikasi perbedaan signifikan. Data *pretest* sebelum diterapkan UDL menunjukkan rata-rata nilai 67. Setelah diterapkan UDL, rata-rata nilai 71. Demikian pula hasil belajar didasarkan *posttest*, peserta didik kelas inklusi sebelum diterapkan UDL diperoleh rata-rata nilai 73, sedangkan setelah diterapkan UDL diperoleh rata-rata nilai 76. Meskipun selisihnya tipis, perbandingan data *pretest* dan *posttest* tersebut merepresentasikan dampak penerapan UDL di kelas inklusi signifikan dan efektif. UDL sebagaimana karakternya yang universal, maka bisa diterapkan dalam segala mata pelajaran, tetapi yang perlu diperhatikan adalah proses penerapan setiap komponen UDL harus efektif dan efisien. Selain itu, keberadaan GPK yang profesional menentukan keberhasilan penerapan UDL di kelas inklusi SMK Negeri 3 Bangkalan

4. **Simpulan dan Saran**

Universal *design for learning* meliputi 3 komponen, yaitu *multiple means of*

engagement, multiple means of representation, dan multiple means of action and expression. Setelah diimplementasikan di kelas inklusi SMK Negeri 3 Bangkalan, hasil belajar peserta didik reguler dan AJ meningkat. Untuk penelitian berikutnya yang relevan, diharapkan melakukan pemantauan yang intens terhadap anak berkebutuhan khusus baik saat kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Hal itu bertujuan untuk mengantisipasi *bullying* dan *body shaming* terhadap anak berkebutuhan khusus. Diharapkan menghadirkan guru pendamping khusus (GPK) yang profesional karena dari GPK ini informasi/instruksi disampaikan dengan baik kepada anak berkebutuhan khusus. Saran terakhir, diharapkan menambah variabel dalam penelitiannya agar hasil penelitian lebih mendalam dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo. 2010. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hadari, Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muslim, Mohammad. 2017. "Perbandingan Komprehensi Auditoris Penderita Skizofrenia Introver dan Ekstrover: Kajian Psikopragmatik". Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Unesa.
- National Center On Universal Design For Learning. NCUDL, (2010). What is Universal Design for Learning. CAST.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta